



Jurnal PGSD UNIGA

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan

Universitas Garut

ISSN: -

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI TENTANG TANAH

Yena Sumayana¹, Sutarman², Melly Santisah³

Program Studi PGSD STKIP Sebelas April

e-mail: sumayna0602@gmail.com¹, h_sutarman74@yahoo.com²,
mellysukses93@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari kegiatan siklus I dan siklus II. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti sebelum dilakukan penelitian, persentase aktivitas belajar siswa mencapai 26.08% dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 34.78% dengan rata-rata nilai 54.13. Pada kegiatan siklus I persentase aktivitas belajar siswa mencapai 60.86%, kemudian pada siklus II persentasenya menjadi 86.95%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69.56% dengan rata-rata nilai 70.43, sedangkan pada siklus II mencapai 91.3% dengan rata-rata nilai 86.30. Jika dihitung, peningkatan hasil belajar siswa pada data awal dan siklus II dengan perhitungan *indeks gain* mendapat selisih 0.7 dapat dikategorikan peningkatan tinggi. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada materi tanah di kelas V SDN Cimukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Take and Give*, aktivitas siswa, hasil belajar IPA.

Abstract

This research is motivated by low learning activities and student learning outcomes of IPA. One effort to overcome the problem is by using the Take and Give learning model. This study uses classroom action research methods (PTK) developed by Kemmis and Taggart which consists of four stages, namely the stage of planning, implementation, action, and reflection. This research consists of activity cycle I and cycle II. This study aims to improve the learning activities and student learning outcomes of fifth grade Cimukti elementary school State Jatigede Subdistrict Sumedang district academic year 2017/2018.

Based on preliminary data obtained by researchers who conducted before the implementation of the study, the percentage of student learning activities reached 26.08%, and mastery of student learning outcomes reached 34.78% with an average value of 54.13. On activity cycle I percentage of student learning activity reach 60.86%, then in cycle II percentage become 86.95%. Completeness of student learning outcomes in cycle I reached 69.56% with an average value of 70.43, while in cycle II reached 91.3% with an average value of 86.30. If calculated, the increase in student learning outcomes in the initial data and cycle II with the calculation of the gain index gets a difference of 0.7 can be categorized as a high increase. The conclusion of the research that has been done is the use of Take and Give learning model on the soil material in fifth grade Cimukti elementary school can increase student activity and IPA learning outcomes.

Keywords: *Take and Give, student activity, IPA learning outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Pendidikan juga merupakan sebuah sarana untuk mencapai apa yang di cita-citakan manusia. Sesuai dengan pernyataan Wahyudin (2007: 2.4), bahwa pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sujana (2012: 15) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.

Mengingat pentingnya peranan guru terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan atau kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang pada mata pelajaran IPA. Setelah dilakukan pengamatan, di dapat beberapa indikasi kesulitan belajar yang

dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA, di antaranya yaitu: 1) Pada umumnya masalah di dominasi oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode atau model pembelajaran. Guru masih menggunakan model mengajar konvensional dengan metode ceramah serta siswa kurang dilibatkan dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya membuat siswa merasa jenuh dalam belajar dan juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, terbukti dari data yang diperoleh dari 23 siswa kelas V SDN Cimukti 56% atau 13 orang siswa yang tidak lulus KKM, dan 44% atau 10 orang siswayang dinyatakan lulus KKM, dengan nilai KKM yaitu 65; 2) Siswa mengalami kesulitan memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan guru tidak memperhatikan pengetahuan awal siswa, sehingga siswa sukar memahami konsep dari pembelajaran tersebut. Guru juga kurang memperhatikan proses belajar yang bermakna pada siswa.

Berdasarkan indikasi di atas, guru perlu mengubah strategi atau model mengajar yang lama dengan model mengajar yang baru agar dapat mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Take and Give*.

Berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2012) yang berjudul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran *Take and Give* pada Siswa Kelas IV SDN Manjung 2 Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi struktur bagian tumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa yang dapat dilihat pada indikator peningkatan mengerjakan soal secara mandiri sebelum ada tindakan 45.45%, pada siklus I 63.63%, dan pada siklus II mencapai 81.81%. Menjawab pertanyaan sebelum ada tindakan 13.63%, siklus I 31.81%, dan pada siklus II mencapai 63.63%. Memberi tanggapan sebelum ada tindakan 13.63%, siklus I 36.36%, dan pada siklus II mencapai 72.72%. Membuat kesimpulan 0%, silus I 29.54%, dan pada siklus II mencapai 81.31%. Selain peningkatan partisipasi, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum ada tindakan daya serap siswa sebesar 45.45%, pada siklus I mencapai 63.63%, dan pada siklus II daya serap siswa mencapai 83.36%.

Sejalan pula dengan hasil penelitian Bawono (2016) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pengkok I Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengenai sumber daya alam dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give* membuat siswa kelas IV SDN Pengkok Sragen menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih

efektif. Di samping itu dapat meningkatkan hasil belajar IPA terutama pada materi sumber daya alam, hal tersebut dapat dibuktikan hasil belajar pada kondisi awal siswa yang hanya 13 siswa(32.5%) dengan rata-rata kelas sebesar 5.8. Siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa (50%) dengan rata-rata kelas sebesar 6.3% serta pada siklus II siswa yang tuntas lebih meningkat menjadi 34 siswa (85%) dengan rata-rata kelas sebesar 7.6. Perolehan jumlah ketuntasan belajar siswa kelas IV pada siklus II tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu, melalui penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pengkok 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

Diperkuat juga oleh penelitian Udayanti (2017) yang berjudul “Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA”. Hasil penelitiannya dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum tindakan adalah 62.8%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70.9% pada kriteria “sedang”. Setelah dilaksanakan perbaikan pada tindakan pada siklus II, rata-rata hasil belajar semakin meningkat mencapai 81.4% pada kriteria tinggi. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa dengan metode pembelajaran *Take and Give* memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif khususnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA materi tentang tanah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) apakah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPA materi tentang tanah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tentang tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018.(2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tentang tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Purwanto (2009: 56) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar, dan harus direncanakan dengan baik. Menurut Sutarno (2003: 9.3) mengemukakan keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran IPA, didasarkan pada serangkaian langkah-

langkah kegiatan yang biasanya ditempuh oleh para ilmuwan untuk mendapatkan atau menguji suatu pengetahuan yang dapat berupa konsep atau prinsip.

2.1 Model Pembelajaran *Take and Give*

Istilah *take and give* sering diartikan ‘saling memberi dan saling menerima’. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. Menurut Slavin (Shoimin, 2014: 195) bahwa model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

Shoimin (2014:196) mengemukakan bahwa dalam model *Take and Give* ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu persiapan awal sebelum di kelas dan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Langkah-langkah model *take and give* diantaranya yaitu, (1) siapkan media yang terbuat dari kartu. (2) jelaskan materi sesuai topik. (3) untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran kurang lebih 10x15 cm sebanyak siswa di kelas. Tiap kartu berisi submateri yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan topik. (4) semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh. (5) demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*). (6) strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan. (7) untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain). (8) guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan. (9) Kesimpulan.

2.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik bila tidak ada aktivitas siswa. Sardiman (2006: 103) mengemukakan bahwa di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Jenis-jenis aktivitas belajar yaitu, *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*. Aktivitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berupa aspek yang ada dalam diri individu siswa. Serta faktor eksternal berupa faktor dari luar diri siswa.

2.3 Hasil Belajar

Purwanto (2009:44) menyebutkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

“Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Menurut Gagne (Jufri, 2017: 73) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Menurut Gagne, ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu, (1) Keterampilan intelektual; (2) Strategi kognitif; (3) Informasi Verbal; (4) Keterampilan motorik; dan (5) Sikap. Benyamin S. Bloom (Jufri, 2017:75) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:1) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Desain PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Adapun langkah-langkah PTK model spiral tersebut, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes, dengan instrumen penelitian berupa silabus, RPP, lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar hasil belajar siswa. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data observasi aktivitas siswa, analisis data hasil belajar siswa dengan penggunaan rumus *indeks gain* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa keaktifan bertanya, berpendapat, kerjasama serta perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan. Berikut ini diuraikan rekapitulasi dari aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi tanah di kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil aktivitas belajar siswa dari data awal sampai siklus II

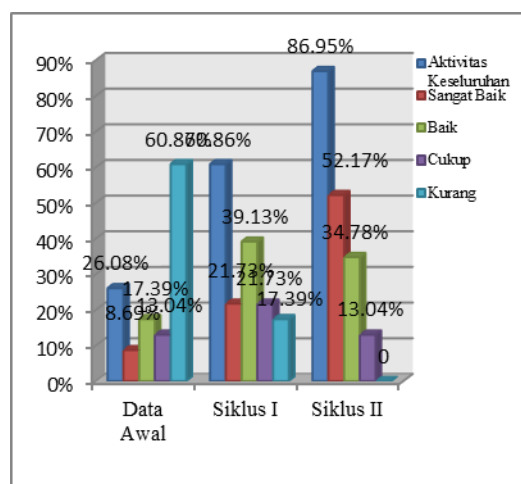
No	Kriteria	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Keseluruhan	26,08%	60,86%	86,95%
2	Sangat Baik	8,69%	21,73%	52,17%
3	Baik	17,39%	39,13%	34,78%
4	Cukup	13,04%	21,73%	13,04%
5	Kurang	60,87%	17,39%	0

Berdasarkan data awal siswa yang mendapat kriteria SB (sangat baik) hanya mencapai 8,69%, siswa yang mendapat kriteria B (baik) hanya mencapai 17,39%, kemudian siswa yang mendapat kriteria C (cukup) mencapai 13,04%, serta siswa yang mendapat kriteria K (kurang) mencapai 60,87%.

Pada siklus I siswa yang mendapat kriteria SB (sangat baik) mencapai 21,73%, sedangkan yang mendapat kriteria B (baik) mencapai 39,13%, kemudian siswa yang mendapat kriteria C (cukup) mencapai 21,73%, dan siswa yang mendapat kriteria K (kurang) mencapai 17,39%.

Pada siklus II, proses pembelajaran terutama dalam hal aktivitas belajar siswa sudah semakin baik dan mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari siswa yang termasuk ke dalam kriteria SB (sangat baik) mencapai 52,17%, kemudian yang termasuk ke dalam kriteria B (baik) mencapai 34,78%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kriteria C (sukup) mencapai 13,04%, dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria K (kurang).

Untuk lebih jelasnya perbandingan peningkatan siswa dari data awal sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2 Perbandingan peningkatan aktivitas siswa data awal sampai siklus II

Dari gambar di atas terlihat ada peningkatan dari aktivitas siswa secara keseluruhan. Pada data awal persentase aktivitas siswa mencapai 26,08%, kemudian pada siklus I mencapai 60,86%, dan pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 86,95%.

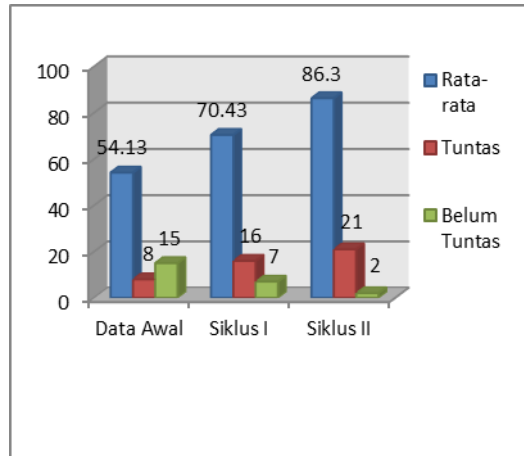
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dari data awal sampai siklus II, dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran IPA di kelas dapat meningkatkan kerjasama, perhatian, keberanian bertanya serta menyampaikan pendapat sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa dalam materi tanah di kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat diterima.

Hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini tampak dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, persentase ketuntasan, dan nilai rata-rata. Berikut tabel rekapitulasi perbandingan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi perbandingan hasil belajar siswa data awal sampai siklus II

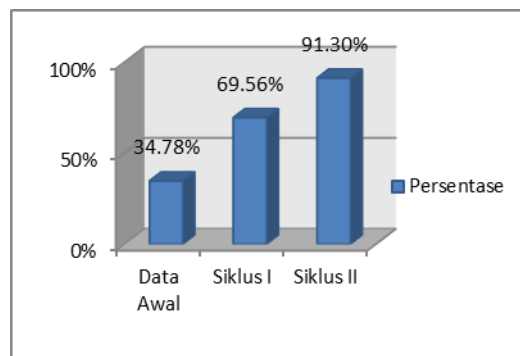
No	Kriteria	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata hasil belajar	54,13	70,43	86,30
2	Jumlah siswa yang tuntas	8	16	21
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	15	7	2
4	Persentase ketuntasan	34,78%	69,56%	91,3%

Berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I meningkat dari 54,13 menjadi 70,43, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 70,43 menjadi 86,30. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari data awal sampai siklus II. Untuk lebih jelasnya berikut gambar perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II.



Gambar 4 Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa data awal sampai siklus II

Berdasarkan grafik di atas peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada data awal yaitu jumlah siswa yang tuntas yaitu 8 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Adapun persentase hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 5 Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa awal sampai siklus II

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada data awal yaitu mencapai 34,78%, kemudian persentase yang didapat pada siklus I mencapai 69,56%, dan pada siklus II mencapai 91,30%. Untuk melihat kategori peningkatan yang terjadi dari mulai data awal sampai siklus II, dapat kita hitung dengan menggunakan perhitungan indeks gain yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Data *indeks gain* peningkatan hasil belajar siswa

No	Siklus	Indeks Gain	Keterangan
1	Data Awal dan Siklus I	0,3	Meningkat rendah
2	Siklus I dan Siklus II	0,5	Meningkat sedang
3	Data Awal dan Siklus II	0,7	Meningkat tinggi

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II, yaitu karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take and Give* sehingga siswa lebih berperan aktif dan memahami materi pembelajaran di kelas sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori meningkat tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “Dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran IPA materi tanah akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan yaitu, pada data awal persentase aktivitas belajar siswa mencapai 26,08% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mencapai 60,86%, dan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 86,95% dengan kategori sangat baik.

Kemudian ketuntasan hasil belajar siswa pada data awal hanya mencapai 34,78% dengan rata-rata nilai 54,13, pada siklus I persentasenya mencapai 69,56% dengan rata-rata nilai 70,43. Dan pada siklus II meningkat menjadi 91,3% dengan rata-rata nilai 86,30.

Secara keseluruhan penelitian ini dinyatakan tuntas karena hasilnya telah mencapai KKM yang ditetapkan dan persentase ketuntasan pun meningkat. yang Serta dibuktikan juga dengan perolehan indeks gain peningkatan hasil belajar siswa dari data awal dan siklus II yaitu mencapai 0,7 dengan kriteria meningkat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas V SDN Cimukti Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2017/2018.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan model pembelajaran *Take and Give* dapat dikembangkan lebih lanjut, baik siswa di tingkat yang sama ataupun berbeda. Penulis juga menyarankan hendaknya model *Take and Give* ini diterapkan pada materi lain dalam mata pelajaran lainnya. Karena sudah

terbukti model *Take and Give* berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

REFERENSI

- Wahyudin dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujana, Atep. (2012). *Pendidikan IPA Teori dan Praktek*. Sumedang: Rizqi Press.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufri, Wahab. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Sains (Modal Dasar Menjadi Guru Profesional)*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarno, Nono. (2003). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Gunawan Setyo Tri. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pengkok 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hal: 1 . <http://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipggsd/article/download/632/564>, on 15th March 2018.
- Udayanti & Ristiani. (2017). “Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1 Hal: 51. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/10118/6454>, on 15th March 2018.
- Widyaningrum, Marlina. (2012). *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Take and Give pada Siswa Kelas IV SDN Manjung 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hal: 2. <http://eprints.ums.ac.id/22483/19/Naskah-Publikasi.pdf>, on 15th March 2018.